

# Analisis Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Kelas 5

Monica Ristantita, Ainiyah Yunita Sari\*, Najwa Apriliani Azahra, Indri Okta Winarsih, Muhammad Faiz Alkhoiri, M. Fadli Mubarak, Mayarni Mayarni

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

**Abstrak:** Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SD diarahkan untuk memperoleh dimensi kompetensi pemahaman, keterampilan ilmiah, dan sikap ilmiah dalam berperilaku sehari-hari saat interaksi bersama masyarakat, lingkungan, juga pemanfaatan teknologi. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru di 6 sekolah, terdapat berbagai metode pembelajaran yang diterapkan oleh Guru kepada siswanya, yaitu metode PBL, PJBL, diskusi, ceramah, role playing . Guru-guru di 6 sekolah ini di pembelajaran Bahasa Indonesia melakukan strategi berbasis empati. Penggunaan strategi berbasis empati oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas 5 SD sangat positif dan dapat memberikan dampak yang signifikan pada proses pembelajaran. Ketika guru mengadopsi pendekatan ini, mereka menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan, perasaan, dan pengalaman siswa. Tanggapan positif pertama adalah terciptanya hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa. Dengan memahami latar belakang dan perasaan siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah. Dimana hal tersebut merupakan suatu strategi pembelajaran yang inovatif.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Metode pembelajaran, Strategi pembelajaran, Kelas 5

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.290>

\*Correspondence: Ainiyah Yunita Sari

Email: [ainiyahys26@gmail.com](mailto:ainiyahys26@gmail.com)

Received: 02-03-2024

Accepted: 19-04-2024

Published: 29-05-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Learning Indonesian at the elementary school level is directed at gaining dimensions of competence in understanding, scientific skills and scientific attitudes in everyday behavior when interacting with society, the environment and the use of technology. From the results of interviews conducted with teachers in 6 schools, there are various learning methods applied by teachers to their students, namely PBL, PJBL, discussions, lectures, role playing methods. Teachers in these 6 schools use empathy-based strategies in learning Indonesian. The use of empathy-based strategies by teachers in teaching and learning activities in grade 5 elementary school is very positive and can have a significant impact on the learning process. When teachers adopt this approach, they demonstrate concern for students' needs, feelings, and experiences. The first positive response was the creation of better relationships between teachers and students. By understanding students' backgrounds and feelings, teachers can create an inclusive and friendly learning environment. Where this is an innovative learning strategy

**Keywords:** Indonesian Language, Learning Methods, Learning Strategy, 5<sup>th</sup> Grade

## Pendahuluan

Pada abad ke-21 ini, era digital menimbulkan tuntutan terhadap berbagai keterampilan juga perlu dipunyai oleh siswa, misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, juga komunikatif. Dengan masuknya era digital layaknya sekarang, pendidikan harus beradaptasi terhadap perkembangan teknologi yang terus maju.

Teknologi memiliki potensi untuk menghadirkan ruang untuk belajar dengan suasana berbeda yang esensial untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Ruang belajar dengan suasana baru ini juga didukung akan kemajuan teknologi, yang dirancang berdasarkan kebutuhan pedagogis Teknologi dipergunakan di lingkup pendidikan telah membuat perubahan selama proses belajar mengajar (Clunie, 2018; Donou-Adonsou, 2019; Dunn, 2019; Meria, 2021; Muralidharan, 2019; Shen, 2020; Zhurakovskaya, 2020).

Selain itu, teknologi juga membuka peluang bagi seseorang bisa belajar juga mengakses sumber belajar di luar lingkungan sekolah (Bernacki, 2020; Bond, 2020; Gunawan, 2021; Triwiyanto, 2022a, 2022b). Manfaat utama dari pemanfaatan teknologi adalah menciptakan lingkup belajar mengajar menjadi lebih dinamis (Sari & Atmojo, 2021).

Pedoman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 mengamanatkan inklusi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar sebagai komponen penting dalam kurikulum. Dalam kurikulum untuk kelas I, II, dan III, Bahasa Indonesia dimasukkan ke dalam topik sains. Namun, di kelas IV, V, dan VI, Bahasa Indonesia diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah dalam pembelajaran tematik terpadu. Fokus utama pendidikan sains di sekolah dasar adalah mengembangkan pemahaman tentang proses ilmiah dan mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD berfokus pada pengembangan pemahaman kompetensi, kemampuan ilmiah, dan sikap ilmiah yang komprehensif sebagai perilaku sehari-hari dalam interaksi sosial, lingkungan, dan pemanfaatan teknologi.

Saat menggali data lapangan, kendala yang diidentifikasi adalah bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode pengajaran lama di mana bahan ajar cetak yang telah ada. Itu tentu tidak optimal dalam menyampaikan informasi juga tidak mendorong siswa untuk menggunakan teknologi dengan lebih maksimal guna mendapatkan pengetahuan, sejalan dengan urgensi pendidikan abad 21 (Sari & Atmojo, 2021).

Inovasi adalah sesuatu yang penting di dunia Pendidikan, di mana sebagai pendidik perlu memahami perkembangan zaman supaya proses pembelajaran dapat disesuaikan akan kondisi juga kebutuhan siswa (Blanch, 2020; Hernandez-de-Menendez, 2019; Lavicza, 2022; Moreno-Guerrero, 2020; Ramirez-Montoya, 2020; Ramírez-Montoya, 2022; Wei, 2019). Hal ini bertujuan agar menciptakan lingkup pembelajaran yang kondusif, efektif, dan menghasilkan hasil optimal.

Metode dalam konteks ini adalah suatu kerangka konseptual yang telah menjadi acuan dalam menjalankan suatu kegiatan pembelajaran. Pembelajaran diartikan sebagai proses dimana guru dengan langsung membimbing untuk mengubah tingkah laku

peserta didik sehingga memberikan respons yang positif. Inovatif atau inovasi diartikan sebagai suatu bentuk pembaharuan. Dengan dasar pengertian itu, model pembelajaran inovatif ialah suatu pendekatan pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan ide-ide baru untuk menjalankan alur pembelajaran, yang membuat peserta didik dapat mengalami perubahan positif dalam pola berperilaku mereka. Pembelajaran inovatif ini bersifat *student-centered*, di mana siswa diberi kebebasan dalam menciptakan pengetahuannya secara mandiri.

Adapun karakteristik pembelajaran inovatif melibatkan pemberian peluang kepada peserta didik untuk memperluas gagasan mereka dengan bebas, mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri melalui diskusi, pemecahan masalah, dan penarikan kesimpulan sendiri, serta mengedepankan kolaborasi atau kerja sama dengan sesama teman. Selain itu, pembelajaran ini berfokus pada siswa juga menilai hasil dari pemikiran peserta didik (Sari, 2021).

Efektivitas guru dalam mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan kreatif, terutama dalam mengajarkan konsep-konsep dasar kepada siswa sekolah dasar yang berada pada tahap berpikir konkret, sangat dipengaruhi oleh perangkat pembelajaran dan metode pengajaran yang digunakan. Kegiatan pembelajaran berusaha untuk merancang pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik. Pengalaman-pengalaman ini melibatkan interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan kompetensi dasar. Pengalaman belajar ini dapat dicapai dengan menerapkan berbagai metodologi pembelajaran yang berpusat pada siswa. (Alwi, 2013)

## Metode

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif, yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengumpulkan informasi mengenai penerapan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran baru di SDN SUSUKAN 06 Pagi dalam pengajaran Bahasa Indonesia.

## Hasil dan Pembahasan

Dari hasil observasi wawancara beberapa kelompok Mahasiswa di beberapa Sekolah Dasar Jakarta tentang strategi dan metode yang di gunakan di dalam kelas pembelajaran Bahasa Indonesia.

### 1. Strategi dan Metode yang digunakan di SDN BINTARO 02 JAKARATA SELATAN.

Pendekatan instruksional yang digunakan untuk mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V adalah pembelajaran berbasis masalah (PBL). Teknik ini mendorong keterlibatan siswa secara aktif, mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan mendorong pemecahan masalah secara kolaboratif dalam kelompok (Masrinah 2019).

Keunggulan:

- Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan dapat terserap dengan efektif.
- Melatih kerja sama antar siswa.
- Memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan pemecahan masalah dari berbagai sumber.
- Menyajikan situasi nyata untuk melatih siswa dalam memecahkan masalah.
- Membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui kegiatan belajar.
- Fokus pembelajaran pada pemecahan masalah, sehingga siswa tidak perlu menghafal atau menyimpan informasi yang tidak terkait saat mempelajari materi yang relevan.

Kekurangan:

- Membutuhkan waktu yang lebih banyak.
- Tidak semua siswa dapat mengikuti strategi ini.
- Untuk siswa yang malas akan tertinggal.

Metode pembelajaran bahasa Indonesia di SDN BINTARO 02 Jakarta Selatan menggunakan pendekatan PBL (Problem Based Learning). Manfaat dari pendekatan ini mencakup keterlibatan aktif siswa dalam tugas-tugas pendidikan, memfasilitasi asimilasi pengetahuan yang efisien, menumbuhkan keterampilan kolaboratif di antara siswa, mempromosikan pemahaman yang komprehensif tentang pemecahan masalah melalui sumber daya yang beragam, memberikan kesempatan untuk menerapkan keterampilan pemecahan masalah dalam skenario kehidupan nyata, dan memberdayakan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui kegiatan belajar. Gaya belajar ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada masalah, sehingga siswa tidak perlu menghafal atau mengingat informasi yang tidak relevan selama proses pembelajaran. Namun demikian, ada beberapa keterbatasan yang terkait dengan pendekatan ini, termasuk kebutuhan akan lebih banyak waktu, potensi ketidakcocokan siswa tertentu dengan strategi ini, dan risiko meninggalkan siswa yang kurang antusias selama proses pembelajaran.

## **2. Strategi dan Metode yang digunakan di SDN Kampung Melayu 02 Petang.**

Guru menggunakan metode berbasis empati. Sangat penting bagi anak-anak untuk siap dan mau menerima pengetahuan. Jangan memaksa anak yang tidak tertarik untuk melakukan suatu tugas, karena hal itu hanya akan mengakibatkan kesulitan dan kegagalan untuk menyelesaikannya. Menerapkan taktik berbasis empati dalam kegiatan belajar mengajar di kelas 5 memiliki hasil yang sangat baik dan memberikan pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan metode ini, para guru menunjukkan rasa hormat yang tulus terhadap kebutuhan, emosi, dan pengalaman para siswa.

Hasil awal yang menguntungkan adalah pembentukan ikatan yang lebih baik antara pendidik dan peserta didik. Dengan memahami sejarah dan emosi siswa, para pendidik dapat membangun suasana belajar yang inklusif dan ramah. Selain itu, taktik yang berakar pada empati akan menumbuhkan keterlibatan aktif dan antusiasme di antara para siswa dalam proses memperoleh pengetahuan. Siswa mengalami rasa dihargai dan dipahami, sehingga meningkatkan kecenderungan mereka untuk memperoleh pengetahuan.

Selain itu, guru yang memiliki empati memiliki kapasitas untuk menyesuaikan pendekatan instruksional mereka berdasarkan gaya belajar siswa yang unik dan kebutuhan khusus, sehingga meningkatkan keefektifan proses pembelajaran. Memanfaatkan empati juga dapat membantu dalam mengelola perselisihan di dalam kelas. Guru yang memiliki kemampuan untuk memahami dan secara bijaksana menangani kondisi emosional siswa mereka memiliki kapasitas untuk menghasilkan resolusi yang mendorong ketenangan dan pemahaman. Selain itu, menggunakan taktik yang mengedepankan empati akan menumbuhkan suasana belajar yang kondusif dan memelihara kesejahteraan emosional siswa, memberi mereka kesempatan untuk berkembang dan maju. Instruktur kelas 5 dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan menggunakan praktik-praktik berbasis empati. Hal ini tidak hanya mencakup transmisi pengetahuan, tetapi juga pengembangan karakter seseorang, pembinaan keterampilan sosial, dan penanaman sikap empati yang penting untuk kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, pemanfaatan empati oleh guru dapat menjadi fondasi yang penting dalam membangun suasana belajar yang kondusif dan memungkinkan siswa untuk mencapai kemampuan maksimal mereka. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Metode untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah siswa dan merangsang pemikiran kritis melalui diskusi. Selain PBL, Pak Yono juga menggunakan pendekatan Tutor Sebaya. Sebagai contoh, jika ada 5 anak yang telah mencapai kemahiran dalam perkalian, mereka dapat dibagi menjadi 5 kelompok yang berbeda. Kelima anak yang telah mencapai penguasaan dalam mata pelajaran ini ditugaskan ke dalam kelompok-kelompok ini untuk mengajari teman-temannya. Pak Yono mengklaim bahwa pendekatan ini sangat efektif, karena ia percaya bahwa meskipun ia menjelaskan dengan kecepatan yang lebih lambat, mungkin masih terlalu cepat bagi anak-anak. Mungkin ketika anak-anak dididik bersama teman sebayanya, mereka dapat mengembangkan ikatan yang lebih kuat dan merasa lebih nyaman untuk mencari klarifikasi ketika mereka menghadapi kesulitan. Mungkin anak-anak juga masih ragu untuk bertanya langsung kepada guru. Oleh karena itu, Pak Yono sering menggunakan metode Tutor Sebaya dalam mengajar.

### **3. Strategi dan Metode yang digunakan di SDN KEDAUNG KALIANGKE 01 PAGI.**

Guru menerapkan strategi kolaboratif ketika pembelajaran bahasa Indonesia, dengan tujuan mengembangkan semangat belajar siswa. Dalam strategi ini perolehan ilmu tidak

hanya berasal dari guru, tetapi juga melalui pertukaran ide antar teman sekelas, sehingga tidak hanya sekedar belajar dalam kelompok biasa.

Strategi pembelajaran kooperatif bercirikan pengelompokan tanpa perencanaan. Penerapan prosedur model pembelajaran kooperatif yang tepat dapat membantu pendidik mengelola kelasnya dengan lebih efektif. Dalam pendidikan kooperatif, siswa diharapkan saling membantu, berdiskusi, dan berdebat guna memperdalam ilmunya dan menjembatani kesenjangan pemahaman antar individu.

Pembelajaran kolaboratif tidak hanya berarti belajar dalam kelompok, namun mencakup struktur kolaboratif berupa dorongan dan tantangan yang menciptakan komunikasi terbuka dan saling ketergantungan yang efektif di antara anggota kelompok.

Namun terdapat kendala dalam penerapan teknik role play di SDN Kedaung Kaliangke 01 Pagi. Artinya, kemampuan siswa terbatas dalam memahami peran dan karakter yang harus dimainkannya. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan memahami peran, sehingga dapat menghambat permainan peran dan mengurangi efektivitas pembelajaran bagi siswa lainnya.

Adapun kendala dalam menjalankan strategi kooperatif di SDN kedaung kaliangke 01 pagi menurut ibu resti, yaitu : biasanya peserta didik kurang sabar dan toleran terhadap perbedaan pendapat dan kemampuan teman satu kelompok, peserta didik kesulitan berkoordinasi untuk menentukan peran masing-masing dalam mengerjakan tugas kelompok, dan juga guru kesulitan memberi perhartian merata ke seluruh kelompok guru tersebut menggunakan metode role playing. Dimana peserta didik memainkan peran sebagai tokoh cerita pada topik drama daerah

Selain menggunakan metode role playing ibu resti selaku guru juga menggunakan metode demonstrasi dimana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik haru aktif dalam menyampaikan pendapatnya kepada teman teman kelasnya yang lain jadi ibu resti ingin menciptakan suasana kelas yang aktif dan bersemangat untuk belajar karena menggunakan metode demonstrasi ini membuat peserta didik lebih aktif didalam kelas.

#### **4. Strategi dan Metode yang digunakan di SDN Paseban 07 Pagi Jakarta.**

Strategi pembelajaran ceramah dan tanya jawab memfasilitasi interaksi langsung antara siswa dan guru, memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang materi pelajaran melalui kesempatan untuk bertanya dan terlibat dalam diskusi.

Pendekatan pembelajaran ceramah melibatkan penyampaian informasi atau pengetahuan secara lisan dari guru kepada murid. Teknik tanya jawab melibatkan pertukaran langsung antara guru dan murid, di mana mereka mendiskusikan dan mengeksplorasi suatu topik dengan cara guru mengajukan pertanyaan kepada murid, yang kemudian menjawabnya, dan sebaliknya.

Dengan menggunakan kedua gaya belajar ini secara bersamaan, guru dapat secara efektif menyampaikan konten pendidikan dan memungkinkan siswa untuk

meningkatkan pemahaman mereka. Kesenjangan pengetahuan yang mungkin dimiliki siswa dapat diatasi dengan langsung bertanya atau berdiskusi dengan guru, sehingga menumbuhkan hubungan positif antara guru dan siswa.

Strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL). Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah strategi pendidikan yang menekankan pada pemecahan masalah sebagai cara utama untuk memahami konsep masalah dan memperoleh pengetahuan baru. Dalam pendekatan Problem Based Learning (PBL), siswa dihadapkan pada masalah otentik atau skenario yang membutuhkan solusi. Hal ini mendorong siswa untuk terlibat dalam pemikiran kritis untuk menyelesaikan masalah ini, sehingga memfasilitasi perolehan pengetahuan baru.

## 5. Strategi dan Metode yang digunakan di SDN SUSUKAN 03 Jakarta timur

Suyanto mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu kerangka kerja atau strategi terstruktur yang digunakan untuk mengatur dan memandu interaksi di dalam kelas, bersama dengan aktivitas pembelajaran lainnya. Model ini juga digunakan untuk menghasilkan sumber-sumber belajar. Dari penjelasan ini, jelaslah bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai struktur fundamental yang dapat digunakan untuk menggabungkan berbagai sumber belajar yang berbeda berdasarkan atribut fundamentalnya.

Jenis model pembelajaran ditentukan oleh keyakinan pedagogis dan filosofis yang melandasinya. Model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tiga faktor: tujuan pembelajaran, sintaks (pola urutan), dan jenis lingkungan belajar.

Klasifikasi berdasarkan tujuan pembelajaran langsung meliputi pemanfaatan model pembelajaran yang efisien untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang keterampilan dasar, seperti tabel perkalian, serta mata pelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan alat. (Siregar, 2021).

Wawancara yang dilakukan pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 dengan dua guru yang berbeda menunjukkan adanya variasi dalam pendekatan, model, metode, taktik, teknik, media pembelajaran, dan sumber belajar. Pendekatan yang digunakan mirip dengan metodologi ilmiah, sedangkan dalam kerangka kerja instruksional, kedua pendidik menggunakan model pedagogi yang berbeda, mulai dari Pembelajaran Berbasis Masalah (PJBL) hingga model pembelajaran kolaboratif. Setiap guru juga memiliki alasan tersendiri untuk memilih menggunakan model pembelajaran tertentu. Dengan menggunakan model PJBL, anak-anak didorong untuk lebih aktif terlibat dalam pembuatan proyek.

Kedua guru menggunakan teknik instruksional yang sama, termasuk metode ceramah dan berbasis proyek, dalam pendekatan pengajaran mereka. Berbagai taktik digunakan, termasuk pemanfaatan PJBL dan PBL. Teknik pembelajaran yang digunakan bervariasi, dengan beberapa guru menggunakan rencana pembelajaran dan yang lainnya mengandalkan diskusi tanya jawab. Namun, kedua guru tersebut menggunakan media

pembelajaran yang serupa, termasuk alat bantu visual, rencana pembelajaran, silabus, tujuan pembelajaran, dan objek nyata. Guru ini saat ini menggunakan kurikulum 2013. Model pembelajaran dibentuk dengan mengkombinasikan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran adalah pendekatan sistematis terhadap pendidikan yang dirancang untuk membimbing siswa dari tahap awal sampai tahap akhir pembelajaran. Model ini disajikan dengan cara yang ditargetkan oleh guru. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka kerja terstruktur yang memandu implementasi pendekatan, metode, atau teknik pembelajaran tertentu. Guru harus mempertimbangkan banyak faktor ketika memilih metode pembelajaran yang sesuai. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

Narasumber menggunakan beragam ide dan pendekatan untuk memastikan bahwa pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat memenuhi berbagai metode yang tersedia untuk meningkatkan pemahaman dan kemahiran siswa dalam berbahasa Indonesia.

1. Keberhasilan Strategi dan Teknik Pembelajaran: Menganalisis kesuksesan dan keefektifan strategi serta teknik yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Bahasa Indonesia.
2. Tantangan dan Hambatan: Menyoroti tantangan atau hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi dan teknik tertentu, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran.

Kesimpulan dan Interpretasi: Menarik kesimpulan dari temuan penelitian dan memberikan interpretasi terhadap hasil-hasil yang diperoleh

## Simpulan

Jelas dari uraian sebelumnya bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dapat menarik bagi instruktur, dan mereka harus siap menerapkan strategi (metode dan teknik) pembelajaran yang sesuai. Teknik yang digunakan harus dimodifikasi untuk mendukung pembelajaran Kompetensi Dasar dan Indikator dengan melibatkan peserta secara maksimal pada setiap sesi pembelajaran.

Selain itu, seluruh kegiatan pembelajaran diharapkan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan jika memungkinkan menggunakan media atau metode pembelajaran berbasis ICT untuk menjamin hasil pembelajaran yang terbaik. Guru perlu mengadopsi paradigma pembelajaran baru ke depan, seperti paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bukan berorientasi pada guru.

## Daftar Pustaka

Afdal, Subakti, H., & Sigalingging, F. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

- Sekolah Dasar. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(3), 253–262. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i3.71>
- Bernacki, M. L. (2020). Mobile technology, learning, and achievement: Advances in understanding and measuring the role of mobile technology in education. *Contemporary Educational Psychology*, 60. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101827>
- Blanch, J. S. (2020). The educational change in front of the technological innovation, the pedagogy of competences and the discourse of the emotional education. A critical approach. *Teoria de La Educacion*, 32(1), 101–121. <https://doi.org/10.14201/teri.20945>
- Bond, M. (2020). Mapping research in student engagement and educational technology in higher education: a systematic evidence map. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0176-8>
- Choirul Amri, & Dimas Kurniawan. (2023). Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Journal of Student Research*, 1(1), 202–214. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.980>
- Clunie, L. (2018). How comprehensive are research studies investigating the efficacy of technology-enhanced learning resources in anatomy education? A systematic review. *Anatomical Sciences Education*, 11(3), 303–319. <https://doi.org/10.1002/ase.1762>
- Donou-Adonsou, F. (2019). Technology, education, and economic growth in Sub-Saharan Africa. *Telecommunications Policy*, 43(4), 353–360. <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2018.08.005>
- Dunn, T. J. (2019). Technology Enhanced Learning in higher education; motivations, engagement and academic achievement. *Computers and Education*, 137, 104–113. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.04.004>
- Gunawan, I. (2021). The effectiveness of using SIPEJAR to improve the quality of learning with the information technology-based interactive skill station method. *Proceedings - 2021 7th International Conference on Education and Technology, ICET 2021*, 81–89. <https://doi.org/10.1109/ICET53279.2021.9575089>
- Hernandez-de-Menendez, M. (2019). Technological innovations and practices in engineering education: a review. *International Journal on Interactive Design and Manufacturing*, 13(2), 713–728. <https://doi.org/10.1007/s12008-019-00550-1>
- Lavicza, Z. (2022). Developing and Evaluating Educational Innovations for STEAM Education in Rapidly Changing Digital Technology Environments. *Sustainability (Switzerland)*, 14(12). <https://doi.org/10.3390/su14127237>
- Mareti, J. W., & Hadiyanti, A. H. D. (2021). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 31–41. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3047>

- Meria, L. (2021). Management of Access Control for Decentralized Online Educations using Blockchain Technology. 2021 6th International Conference on Informatics and Computing, ICIC 2021. <https://doi.org/10.1109/ICIC54025.2021.9632999>
- Moreno-Guerrero, A. J. (2020). Educational innovation in higher education: Use of role playing and educational video in future teachers' training. *Sustainability (Switzerland)*, 12(6). <https://doi.org/10.3390/su12062558>
- Muralidharan, K. (2019). Disrupting education? Experimental evidence on technology-aided instruction in India. *American Economic Review*, 109(4), 1426–1460. <https://doi.org/10.1257/aer.20171112>
- Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>
- Ramirez-Montoya, M. S. (2020). Challenges for open education with educational innovation: A systematic literature review. *Sustainability (Switzerland)*, 12(17). <https://doi.org/10.3390/su12177053>
- Ramírez-Montoya, M. S. (2022). Complex Thinking in the Framework of Education 4.0 and Open Innovation—A Systematic Literature Review. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(1). <https://doi.org/10.3390/joitmc8010004>
- Setyawan, M., & Koeswanti, H. D. (2021). Pembelajaran Problem based learning Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 489–496. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v9i3.41099>
- Shen, C. (2020). Technology-enhanced learning in higher education: A bibliometric analysis with latent semantic approach. *Computers in Human Behavior*, 104. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.106177>
- Siregar, R. L. (2021). Memahami tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, dan Taktik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 63–75.
- Triwiyanto, T. (2022a). Digital Technology Transformation and Empowerment of Technology: A New Paradigm of Classroom Management for an “Merdeka Belajar” Policy in Indonesia. *Proceedings - International Conference on Education and Technology, ICET, 2022*, 293–297. <https://doi.org/10.1109/ICET56879.2022.9990725>
- Triwiyanto, T. (2022b). Digital Technology Transformation and Empowerment of Technology: A New Paradigm of Classroom Management for an “Merdeka Belajar” Policy in Indonesia. *Proceedings - International Conference on Education and Technology, ICET, 2022*, 293–297. <https://doi.org/10.1109/ICET56879.2022.9990725>
- Umi, U. (2015). Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Seworan, Wonosegoro. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p24-38>

- 
- Urfatullaila, L., Rahmawati, I., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Jurnal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Jurnal. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i1.435>
- Wei, X. (2019). How does the entrepreneurship education influence the students' innovation? Testing on the multiple mediation model. *Frontiers in Psychology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01557>
- Zhurakovskaya, V. (2020). Innovations in education—the development of a new pedagogical technology of a combinational type, focused on the development of personality of students. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 1–14. <https://doi.org/10.3390/joitmc6040123>